BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dengan digunakan metode kualitatif ini maka data yang didapatkan akan lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel, dan bermakna, sehingga tujuan penelitian dapat dicapai. Metode deskriptif merupakan metode yang berusaha atau bertujuan menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu, atau menentukan frekuensi atau penyebaran suatu gejala yang ada hubungannya antara satu gejala dan gejala lainnya dalam masyarakat.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif untuk menemukan pola sederhana yang didasarkan pada konsep tertentu. Dengan demikian, seorang peneliti yang menggunakan survei deskriptif mengedepankan pentingnya konsep rujukan dalam mengukur suatu fenomena. Dan juga , peneliti dapat mudah mempresentasikan sebuah perilaku anggota Studiklub Teater Bandung dengan mendeskripsikan bagaimana perilaku anggota Studiklub Teater Bandung dalam panggung teater , perilaku kehidupan sehari – hari dan juga

3.1.1. **Perencanan**

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah sebagai berikut: analisis standar sarana dan prasarana, penyusunan rancangan penelitian, penetapan tempat penelitian, dan penyusunan instrumen penelitian.

3.1.2. Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti sebagai pelaksana penelitian sekaligus sebagai human instrument mencari informasi data, yaitu wawancara mendalam pada anggota teater Studiklub Teater Bandung di wilayah kota bandung . Selain itu peneliti juga menganalisis agenda kegiatan anggota teater Studiklub Teater Bandung dan mengobservasi tahap – tahap anggota teater dalam melakukan latihan berlakon hingga acara inti dalam pentas drama.

3.1.3. Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah peneliti melakukan wawancara mendalam terhadap anggota teater Studiklub Teater Bandung di wilayah kota bandung serta observasi diri pada anggota teater Studiklub Teater Bandung dari berbagai kalangan.

3.1.4. Evaluasi

Semua data kebutuhan, ketersediaan, dan penggunaan peralatan yang telah dianalisis di gedung Studiklub Teater Bandung kemudian dievaluasi sehingga diketahui tujuan dari anggota teater Studiklub Teater Bandung di wilayah kota

bandung berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan penggunaannya.

3.2. Metode Penelitian

Seorang peneliti menggunakan berbagai Macam Metode Penelitian dengan tujauan untuk mengetahui bagaimana seorang peneliti dapat memperoleh data untuk mencapai suatu tujuan penelitian berdasarkan objek dan kajian penelitian yang hendak diteliti. Ada 5 metode yang dilakukan oleh peneliti untuk mengkaji objek penelitian dan memperoleh hasil atau gambaran yang tampak dalam sebuah penelitian, yang secara keseluruhan terdiri dari sebagian berikut :

3.2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian pada skripsi ini adalah penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Jenis Penelitian ini dipilih berdasarkan kegunaan dari hasil penelitian yang peneliti kaji dengan menggunakan pengetahuan yang membangun pengertian pengertian yang mendasar mengenai lingkungan sekitar, dari cakupan arti yang sempit hingga arti yang luas dari sebuah pemahanan murni yang disebut pula dengan *basic research.*

Data dalam penelitian *basic research* dikumpulkan terutama untuk menguraikan teori atau mengukur fenomena demi memahami lingkungan. Ciri khas dari data *basic* adalah dikumpulkan lewat perancangan eksperimen

laboratorium yang dibatasi secara ketat dari pengaruh lingkungan atau faktor eksternal agar mudah dikontrol, diamati, dan diukur.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa langkah untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan, antara lain :

1. Wawancara (*Inteview*)

Dalam *interview*, peneliti mengajukan pertanyaan pertanyaan dan menganalisis jawabannya. Sifat dari *interview* tergantung pada tujuan penelitian. Kadang-kadang kita melakukan *interview* dengan dipandu oleh sejumlah pertanyaan yang telah disusun (kuesioner), kadang juga peneliti melakukan *interview* searang demi searang secara terpisah; kadang peneliti menghabiskan waktu berjam-jam untuk masing-masing subjek karena melakukan *interview* secara mendalam. Peneliti dapat menggunakan *in-depth interview* dan sering kali ditambah dengan observasi dan kuesioner untuk menggali perkembangan individu. Apabila ingin meneliti tentang bagaimana seorang anak remaja menjadi nakal, maka akan ditanyakan sejumlah pertanyaan yang sudah tersedia yang berisi indikator dari perilaku nakal, kemudian melalui pertanyaan mendalam menanyakan tentang latar belakang keluarga, pergaulan, sejarah akademiknya, dan melakukan observasi di sekolah atau dalam pergaulannya di luar sekolah, juga di rumah. Semua ini dilakukan untuk mengetahui mengapa dan bagaimana anggota teater tersebut tertarik untuk melakukan pentas drama.

Melakukan wawancara berarti pewawancara melakukan tanya jawab dengan subjek untuk memancing agar subjek mengungkapkan isi hatinya, pandangan-pandangannya dan lain-lain sehingga pewawancara bisa menggali informasi yang diperlukan. Untuk wawancara yang baik memang tidak mudah dan perlu beberapa latihan karena tidak mudah untuk membuka pintu hati seseorang dalam waktu singkat. Ada beberapa teknik wawancara yang dapat digunakan pewawancara, yaitu:

1. Wawancara bebas, pertanyaan dan jawaban diberikan secara bebas oleh peneliti maupun yang diwawancara.
2. Wawancara terarah, dalam hal ini sudah ada beberapa pokok pembahasan yang harus diikuti pewawancara dalam mengadakan wawancaranya.
3. Wawancara terbuka, pertanyaan sudah ditentukan sebelumnya, namun jawaban dapat diberikan secara bebas/tidak terikat.
4. Wawancara tertutup, pertanyaan sudah ditentukan sebelumnya dan kemungkinan-kemungkinan jawaban juga sudah disediakan sehingga orang yang diperiksa hanya tinggal memilih pitihan jawaban yang sudah disediakan oleh pewawancara.

Dalam melakukan tahap wawancara terhadap objek penelitian, peneliti menggunakan dua teknik wawancara untuk memperoleh suatu data untuk memperoleh hasil berupa informasi mengenai objek penelitian yaitu wawancara terbuka dan wawancara tertutup.

Wawancara terbuka dilakukan peneliti setelah peneliti terlebih dahulu melakukan observasi terhadap informan-informan peneliti. Peneliti juga telah menyusun beberapa pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelum melakukan wawancara guna mempermudah peneliti memberikan beberapa pertanyaan kepada informan-informan peneliti dengan menggunakan pedoman wawancara. Namun, peneliti juga mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan informan peneliti secara spontan (tidak terstruktur) guna melengkapi data informasi penelitian.

Wawancara tertutup juga digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data informan yang tidak boleh diketahui langsung dari informan kunci atau informan peneliti utama. Data informasi tersebut dapat diperoleh dengan melakukan wawancara tertutup dengan informan pendukung yang dinilai sangat dekat dengan informan kunci dan lebih mengetahui mengenai kepribadian ataupun perilaku.

2. Observasi Non - Partisipan

Teknik pengamatan atau observasi merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang biasa dipergunakan untuk menilai sesuatu melalui pengamatannya terhadap objeknya secara langsung, seksama dan sistematis. Dalam penelitian ini, Untuk mengukur perilaku teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik panduan observasi partisipan.

Dalam observasi, peneliti tidak ikut serta menjadi salah satu anggota teater studiklub teater atau yang dapat disebut sebagai aktor, namun peneliti mengamati aktivitas sehari-hari individu dan secara hati-hati melaporkan perilakunya. Observasi dilakukan dalam sebuah panggung studiklub teater . Dalam observasi

individu berperilaku spontan dalam situasi alamiahnya, maka peneliti lebih percaya diri dalam menggeneralisasi hasil observasi pada situasi yang lain. Agar observasi berhasil, diperlukan aturan yang jelas untuk mengategorikan dan melaporkan apa yang diobservasi, yaitu untuk menjamin validitas dan reliabilitas observasi. Ada dua macam studi observasi, yaitu:

a. *Naturalistic study* (observasi alamiah). Dalam observasi alamiah peneliti mengobservasi dan melaporkan apa yang diobservasi tanpa mengubah situasi. Contohnya, mengobservasi perilaku anggota teater di situasi panggung teater, maka kita akan mengobservasi anggota tersebut pada saat melakoni sebuah peran dalam panggung teater.
b. *Field study*. Data penelitian dapat diperoleh dari sumber data primer atau sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung (dari tangan pertama), sementara data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada.

Dalam melakukan observasi, peneliti harus memutuskan perilaku yang akan dicatat. Bila peneliti tertarik untuk mengetahui segaIa sesuatu yang dilakukan oleh subjek penelitian, maka mereka menggunakan *specimen record*. Jika peneliti tertarik untuk mempelajari perilaku tertentu, seperti bagaimana subjek (misal anak) memberi tanggapan terhadap disiplin yang diberikan orang tua, maka digunakan teknik *event sampling*. Dalam pendekatan time sampling, peneliti mencatat sejumlah perilaku yang terjadi pada suatu periode waktu tertentu, misalnya ingin mengobservasi perilaku anak di sekolah saat proses belajar mengajar terjadi selama satu jam, maka kita dapat membagi satu jam ke dalam 12 unit waktu yang masing-

masing unitnya 5 menit. Pada setiap unit perilaku apa saja yang muncul kemudian dicatat.

3. Internet Searching

Disini peneliti mencari bahan materi penelitian di internet yang sesuai dengan masalah yang akan di teliti oleh peneliti.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya karya monumental dari seseorang.

3.3.1. Teknik Penentuan Informan

Informan (narasumber) penelitian adalah seseorang yang, karena memiliki informasi (data) banyak mengenai objek yang sedang diteliti, dimintai informasi mengenai objek penelitian tersebut. Informan dalam penelitian ini yaitu berasal dari wawancara langsung yang disebut sebagai narasumber.

Pada penelitian ini menarik orang-orang yang dijadikan informan kunci yaitu berjumlah 1 orang. Jumlah infroman berdasarkan pra riset sebelumnya yang berbentuk wawancara kecil dan observasi dimana informan yang akan diwawancara adalah bagian dari Anggota Teater Studiklub Bandung dan 3 orang sebagai informan pendukung yakni orang-orang yang mengetahui kedudukan para anggota teater Studiklub Bandung untuk memperoleh data yang lebih baik serta perbandingan dalam informasi yang diperoleh.

Informan dipilih secara *purposive* (*purposive sampling*) berdasarkan kegiatan mereka dan kesediaan mereka untuk menampilkan jati diri mereka secara sadar dan

tidak sadar. Peneliti dapat memilih informan, atau bisa juga informan yang mengajukan secara sukarela. Informan diambil berdasarkan "penilaian" (*judgment*) peneliti mengenai siapa-siapa saja yang pantas (memenuhi persyaratan) untuk dijadikan informan. Oleh karena itu agar tidak terlalu subjektif, sebagai peneliti, peneliti memahami ciri dan karakteristik objek atau informan yang sesuai dengan persyaratan dan tujuan penelitian sehingga memperoleh data yang akurat

3.1.1. Studi Kepustakaan

Peneliti mengambil teknik pengambilan data berdasarkan referensi buku-buku, menelaah teori-teori yang digunakan seperti teori mengenai dramaturgi, teori hubungan antarmanusia, serta pokok-pokok pikiran yang terdapat dalam berbagai media yang relevan dengan masalah yang diteliti oleh Peneliti.

Referensi buku-buku tersebut peneliti dapatkan dari kepunyaan peneliti sendiri, perpustakaan, dari teman-teman sampai pada perpustakaan kampus lainnya yang mempunyai jurusan yang sama yaitu ilmu komunikasi, dan *searching* di internet. Selain itu peneliti juga melihat penelitian-penelitian dengan kajian yang sama yang telah dilakukan oleh orang-orang sebelum peneliti sebagai rujukan atau referensi agar penelitian yang dilakukan oleh peneliti bisa terlaksana dengan baik.

3.4. Uji Keabsahan Data

Peneliti Menguji Keabsahan Data dengan menggunaka metode-metode sebagian berikut :

3.4.1. Perpanjangan Pengamatan

Hal ini dilakukan untuk menghapus jarak antara peneliti dan narasumber sehingga tidak ada lagi informasi yang disembunyikan oleh narasumber karena telah memercayai peneliti. Selain itu, perpanjangan pengamatan dan mendalam dilakukan untuk memeriksa kesesuaian dan kebenaran suatu informasi data yang telah diperoleh. Perpanjangan waktu pengamatan dapat diakhiri apabila pengecekan kembali data di lapangan telah dinyatakan kredibel.

Dengan melakukan perpanjangan pengamatan , semakin akrab peneliti melakukan wawancara, maka semakin terpercaya pula informasi yang diperoleh peneliti kepada narasumber.

3.4.2. Meningkatkan Ketekunan

Pengamatan yang cermat dan berkesinambungan merupakan wujud dari peningkatan ketekunan yang dilakukan oleh peneliti. Hal Ini bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas data yang diperoleh. Dengan demikian, peneliti dapat menjelaskan data yang kredible dan sistematis mengenai apa yang diamati.

3.4.3. Triangulasi Data

Peneliti melakukan Triangulasi data yang bertujuan untuk mengungkap kebenaran berdasarkan perolehan data wawancara dan hasil observasi lapangan.

Pengamatan yang cermat dan berkesinambungan merupakan wujud dari peningkatan ketekunan yang dilakukan oleh peneliti. Ini dimaksudkan guna meningkatkan kredibilitas data yang diperoleh. Dengan demikian, peneliti dapat mendeskripsikan data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

3.5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses menemukan dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengatur atau menyusun data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Model analisis data dalam penelitian ini mengikuti konsep yang diberikan Miles and Huberman. Miles and Hubermen mengungkapkan :

"aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas."

Komponen dalam analisis data :

3.5.1. Reduksi data

Data yang diperoleh dari laporan jumlahnya cenderung sedikit, karena peneliti menggunakan studi dramaturgi sebagai kajian peneliti. untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci, namun Informan Kunci Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.Pada prosedur reduksi data ini, data direduksi dan ditransformasi dalam upaya

agar data menjadi lebih mudah terakses, lebih mudah dipahami, dan pada akhirnya peneliti dapat melihat pola utama atau tema utama yang ada dalam data, termasuk perilaku yang ada dalam informan kunci. Dalam prosedur reduksi data ini, perhatian peneliti adalah pada tujuan pembuatan fokus, penyederhanaan, dan tranformasi data mentah ke dalam bentuk-bentuk yang sudah lebih terkelola. Proses reduksi data dan tranformasi data ke dalam pola atau tema yang penuh makna (*meaningfulness*) ini berlangsung secara berkelanjutan selama berlangsungnya proses penelitian.

3.5.2. Penyajian Data

Penyajian data penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. penyajian data. Tujuan data adalah mendeskripsikan gagasan utama dalam data yang telah disajikan secara terstruktur dan gabungan informasi terabstraksi yang memungkinkan kesimpulan dapat terambil. Pemaparan data dapat meliputi berbagai bentuk:

- Tabel tentang data.
- Serangkaian bagan yang berisi tema-tema.
- Ringkasan proposisi.
- Narasi tema-tema yang telah dikelompokkan secara jelas.

Pemaparan data tersebut sangat membantu peneliti menemukan dan memahami pola-pola bermakna yang ada dalam data.

3.5.3. Verifikasi atau penyimpulan Data

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang akurat.

Penarikan kesimpulan adalah pemaknaan pola-pola yang muncul selama proses analisis data. Kesimpulan tersebut dalam bentuk proposisi tentang fenomena yang diteliti. Kesimpulan dalam bentuk proposisi tersebut dapat dikatakan sebagai kesimpulan yang masih bersifat awal atau kesimpulan yang bersifat sementara. Kesimpulan awal atau kesimpulan yang bersifat sementara tersebut akan menjadi kesimpulan akhir setelah melalui proses verifikasi atau validasi setelah peneliti melakukan observasi secara menyeluruh di hari acara berlangsung.

3.6. Lokasi & Waktu Penelitian

3.6.1. Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di Jl. Baranang Siang No. 1 Kosambi, Ruang depan Gedung Kesenian Rumentang Siang,, Kb. Pisang, Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat 40112

3.6.2. Waktu Penelitian

Peneliti melakukan penelitian selama 9 bulan terhitung dari bulan November 2016 - Juli 2017 . Untuk lebih detil dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.3

Skedul Penelitian

Kegiatan	Bulan																															
	November				Desember				Januari				Febuari				Maret				April				Mei				Juni				Juli			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul																																				
Persetujuan Dosen Pembimbing																																				
Penulisan BAB I																																				
Bimbingan BAB I																																				
Revisi BAB I																																				
Penulisan BAB II																																				
Bimbingan BAB II																																				
Revisi BAB II																																				
Penulisan BAB III																																				
Bimbingan BAB III																																				
Revisi BAB III																																				
Seminar UP																																				
Revisi UP																																				
Penulisan BAB IV																																				
Bimbingan BAB IV																																				
Revisi BAB IV																																				
Penulisan BAB V																																				
Bimbingan BAB V																																				
Revisi BAB V																																				
Sidang Skripsi																																				
Revisi Skripsi																																				